Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (2) 2025, Page: 28432-28448

Penerapan Akuntansi Lingkungan di Badan Usaha Milik Negara (BUMN): Kajian Literatur Sistematis

Marta Kurniawan, Trinandari Prasetya Nugrahanti
Sekolah Pascasarjana ABFI Perbanas Institute, Indonesia

Published: October, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi lingkungan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia serta implikasinya terhadap kinerja perusahaan. Melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan panduan PRISMA, sebanyak 22 artikel terpilih dianalisis untuk memperoleh gambaran menyeluruh terkait hubungan antara akuntansi lingkungan, biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan kinerja perusahaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan memberikan pengaruh yang beragam: sebagian penelitian menemukan dampak positif terhadap kinerja keuangan, sementara studi lain menunjukkan hasil negatif atau tidak signifikan. Kendati demikian, akuntansi lingkungan konsisten berkontribusi terhadap aspek non-finansial seperti reputasi, legitimasi, dan kepercayaan pemangku kepentingan, yang pada akhirnya memperkuat keberlanjutan jangka panjang BUMN. Kontribusi penelitian ini adalah memperkaya literatur akuntansi lingkungan dalam konteks BUMN yang masih relatif terbatas dibandingkan perusahaan swasta. Selain itu, kajian ini memberikan implikasi praktis bagi manajemen BUMN dan regulator untuk memosisikan akuntansi lingkungan bukan sekadar beban biaya, melainkan sebagai investasi strategis yang mendukung transparansi, akuntabilitas, serta daya saing jangka panjang.

Kata Kunci : *Akuntansi Lingkungan, BUMN*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Peningkatan kesadaran global terhadap isu-isu lingkungan telah mendorong organisasi, termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia, untuk mengintegrasikan aspek lingkungan dalam operasional dan pelaporan mereka. Fenomena ini menandai pergeseran paradigma menuju praktik bisnis berkelanjutan, di mana akuntansi lingkungan berperan penting dalam mengukur, menganalisis, dan melaporkan dampak ekologis aktivitas perusahaan. Di Indonesia, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, termasuk aspek lingkungan, terus berkembang seiring meningkatnya kerusakan lingkungan. Namun, sebagian pihak masih menganggap CSR sebagai domain pemerintah semata, bukan entitas korporasi. Kesadaran akan kerusakan lingkungan ini mendorong BUMN untuk lebih peduli terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar melalui implementasi akuntansi lingkungan (Salsabilla et al., 2022). Meski regulasi seperti POJK 51/2017 telah mendorong pelaporan berkelanjutan, implementasi akuntansi lingkungan masih memerlukan pengembangan lebih lanjut dan pedoman standar yang lebih rinci agar kualitas pengungkapan meningkat (Marsdenia & Koestoer, 2023). Akuntansi lingkungan sendiri terbukti berkontribusi pada reputasi sekaligus meningkatkan kinerja keuangan melalui efisiensi biaya dan daya tarik investor (Widyastuti, 2024).

Namun, praktik *green accounting* menghadapi tantangan serius, khususnya dalam mengukur biaya dan manfaat eksternalitas, seperti pencemaran udara atau limbah cair, yang sulit diukur secara kuantitatif (Andi et al., 2020). Kompleksitas ini diperburuk dengan absennya kerangka kerja akuntansi standar yang komprehensif untuk mengintegrasikan biaya lingkungan ke laporan keuangan tradisional. Hal serupa juga muncul akibat ketiadaan metrik universal dalam menilai *ecosystem services* dan *natural capital*, yang membuat internalisasi dampak lingkungan dalam laporan keuangan menjadi terbatas (Berhausen, 2012; Wang, 2023).

Ketiadaan legislasi yang mewajibkan pengungkapan biaya lingkungan semakin memperlemah konsistensi dan perbandingan antar entitas, berisiko menimbulkan *underestimation* bahkan pengabaian kewajiban lingkungan dalam laporan keuangan tradisional (Fallan, 2013; Jebur, 2021). Oleh karena itu, dibutuhkan pergeseran paradigma akuntansi yang lebih komprehensif, mencakup informasi non-keuangan untuk mencegah kerusakan ekologis (Syah et al., 2020) serta integrasi nilai budaya, kesejahteraan, dan alam ke dalam prinsip akuntansi (Atkins et al., 2023). Penerapan tanggung jawab sosial dan lingkungan terbukti tidak hanya berpengaruh positif kepada nilai sosial perusahaan tetapi juga meningkatkan kinerja dan profitabilitas perusahaan (Nugrahanti & Lysandra, 2024). Hal ini menjadi krusial bagi BUMN di sektor padat sumber daya yang secara langsung berdampak pada keberlanjutan jangka panjang dan kesejahteraan masyarakat (Dabbicco, 2021; Shatila et al., 2024), sehingga sistem akuntansi lingkungan perlu diintegrasikan ke dalam perencanaan strategis dan tata kelola perusahaan.

Meskipun akuntansi lingkungan telah banyak dibahas dalam konteks perusahaan swasta dan multinasional, penelitian mengenai implementasinya pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia masih relatif terbatas. Sebagian besar kajian berfokus pada laporan keberlanjutan, kepatuhan terhadap regulasi, atau tanggung jawab sosial perusahaan secara umum, sementara analisis mendalam terkait integrasi akuntansi lingkungan dalam sistem akuntansi perusahaan negara masih jarang ditemui. Gap penelitian juga terlihat dari minimnya studi yang mengaitkan penerapan akuntansi lingkungan dengan peningkatan transparansi, akuntabilitas, serta kinerja keuangan dan non-keuangan BUMN, padahal BUMN memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional dan pengelolaan sumber daya alam yang signifikan. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana akuntansi lingkungan telah diinternalisasi dalam praktik pelaporan keuangan BUMN, serta bagaimana implikasinya terhadap legitimasi dan keberlanjutan perusahaan.

Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan akuntansi lingkungan pada BUMN di Indonesia, serta dampaknya, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi kendala dan peluang dalam implementasi akuntansi lingkungan di BUMN, sekaligus memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan literatur akuntansi lingkungan pada perusahaan milik negara. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberi kontribusi praktis berupa rekomendasi bagi manajemen BUMN dan regulator dalam merumuskan kebijakan pelaporan lingkungan yang lebih efektif, transparan, dan berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang.

Theorical Review

Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan mulai berkembang sejak 1970-an dan mendapat perhatian besar pada 1980-an, seiring dengan meningkatnya kesadaran sosial dan lingkungan global (Atkins et al., 2023; da Mata et al., 2018). Bidang ini berupaya mengintegrasikan data finansial dan non-finansial terkait lingkungan ke dalam pengambilan keputusan manajerial maupun pelaporan eksternal, mencakup biaya lingkungan, kewajiban, hingga kinerja ekologis (Afiah et al., 2024; Doorasamy, 2015). Tujuannya adalah memberikan gambaran akurat mengenai jejak lingkungan perusahaan sekaligus mengidentifikasi peluang efisiensi dan keberlanjutan (Ekundayo & Odhigu, 2020; Johri et al., 2024).

Dalam perkembangannya, akuntansi lingkungan berevolusi menjadi pendekatan multidisipliner yang melibatkan konservasi, manajemen sumber daya, hingga akuntansi karbon, sehingga melampaui model akuntansi tradisional (Lodhia & Sharma, 2019; Sundarasen et al., 2024). Meski demikian, keterbatasan standar, kesulitan kuantifikasi eksternalitas, serta ketiadaan ukuran nilai (*numéraire*) untuk faktor lingkungan masih menjadi tantangan utama (Debnath, 2017; Ramadhana & Setiawan, 2024). Oleh karena itu, pengembangan kerangka akuntansi lingkungan yang komprehensif dipandang penting untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan perusahaan, sekaligus mendukung inovasi serta pengambilan keputusan yang lebih strategis (Gil-Marín et al., 2022; Greenham, 2010; Jankalová & Jankal, 2024).

BUMN atau *State-Owned Enterprise*

Hampir seluruh negara memiliki BUMN atau secara global dikenal *State-Owned Enterprises* (SOEs) antara lain Indonesia, Malaysia, Singapura, China, India, Amerika, Eropa, dan Afrika. Kajian

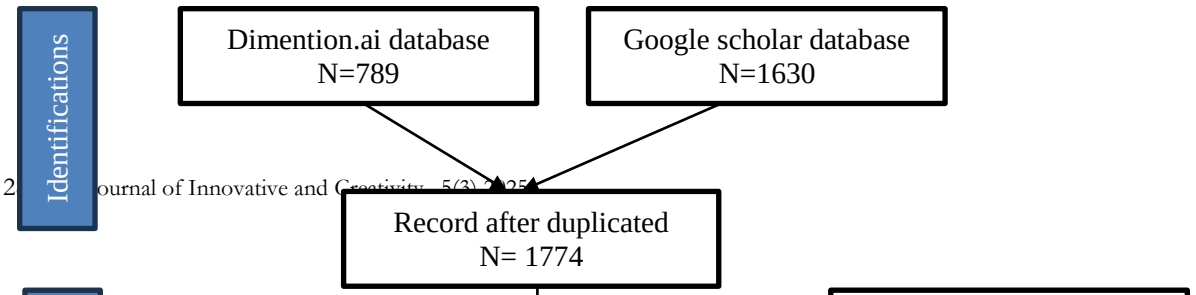
mengenai BUMN menunjukkan bahwa entitas ini berperan sebagai aktor pasar institusional hibrida yang tidak hanya mengejar tujuan ekonomi, tetapi juga menjalankan mandat sosial dan politik negara (Christensen, 2016). Kompleksitas BUMN muncul dari adanya masalah keagenan, di mana birokrat dan politisi sebagai perwakilan negara kerap memperkenalkan inefisiensi dan mengurangi produktivitas dibandingkan perusahaan swasta (Asri, 2022; Beck, 2021). Hal ini diperparah oleh perlindungan monopoli atau hambatan masuk yang membuat BUMN kurang terdorong untuk berinovasi dibandingkan perusahaan swasta yang beroperasi dalam tekanan pasar (Castelnovo et al., 2018). Namun, strategi dan tujuan BUMN tidak semata-mata berorientasi pada keuntungan. Kepemilikan negara menghadirkan insentif berbeda yang sering melahirkan tujuan non-finansial, seperti internasionalisasi, diversifikasi ekonomi, serta kebijakan industri yang memengaruhi arah strategis perusahaan (Rygh & Benito, 2021; Sánchez & Rama, 2023). Seiring perkembangannya, banyak BUMN berubah menjadi *mixed enterprises* atau *state-invested enterprises* yang mengadopsi strategi berorientasi pasar dan meningkatkan akuntabilitas finansial (Clò et al., 2022). Meski demikian, literatur masih menghadapi tantangan dalam memahami sepenuhnya bagaimana kepemilikan negara memengaruhi strategi inovasi dan perilaku kooperatif BUMN (Sánchez & Rama, 2023).

Penelitian terbaru justru menunjukkan bahwa BUMN dapat memiliki kapasitas inovasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan swasta dalam sektor tertentu, bahkan berperan penting sebagai instrumen kebijakan inovasi nasional (Sánchez & Rama, 2023; Tõnurist & Karo, 2016). Dalam konteks global, perdebatan masih berlangsung terkait apakah kepemilikan negara memberikan keunggulan atau kelemahan dalam proses internasionalisasi (Khalid et al., 2021; Lumbye, 2022). Di satu sisi, dukungan negara memberi akses pada modal, jaringan politik, dan perlindungan di saat krisis; di sisi lain, tujuan non-ekonomi dapat membatasi daya saing (Lumbye, 2022). Konsep "*stateness*" menjelaskan bahwa kepemilikan negara dapat menjadi sumber daya unik yang memungkinkan BUMN mengambil risiko lebih besar dalam R&D, melakukan investasi jangka panjang, serta menavigasi pasar internasional dengan lebih percaya diri (Lumbye, 2022; Sánchez & Rama, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan negara bukan sekadar kelemahan, tetapi juga potensi keunggulan kompetitif yang dapat mendukung BUMN dalam menghadapi dinamika pasar global (Hong et al., 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Metode ini dipilih untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara praktik *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan kinerja perusahaan, serta untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan replikasi dalam proses telaah pustaka. Proses pencarian artikel dilakukan secara sistematis melalui dua basis data akademik utama, yaitu Dimensions.ai dan Google Scholar, dengan mempertimbangkan kelengkapan serta relevansi publikasi pada bidang manajemen, keuangan, dan keberlanjutan. Kata kunci pencarian yang digunakan meliputi kombinasi istilah: *"Akuntansi lingkungan di BUMN*", dan "*Environmental Accounting in BUMN*",. Pencarian dilakukan tanpa batasan disiplin ilmu, tetapi difokuskan pada artikel yang diterbitkan dalam rentang tahun yang relevan dengan isu Akuntansi lingkungan.

Kriteria inklusi ditetapkan untuk memastikan kesesuaian artikel dengan tujuan penelitian, mencakup: (1) publikasi dalam bentuk artikel jurnal peer-reviewed, (2) membahas secara eksplisit akuntansi lingkungan di BUMN, (3) tersedia dalam bahasa Inggris atau bahasa yang dapat diakses secara akademik, dan (4) memiliki akses penuh terhadap isi artikel. Adapun kriteria eksklusi meliputi: (1) publikasi berupa *repository*, *conference proceeding*, atau *working paper* yang tidak melalui proses *peer review*, (2) artikel yang hanya berupa tinjauan pustaka tanpa analisis empiris, (3) artikel tanpa sitasi yang memadai, serta (4) publikasi yang berada di luar rentang tahun kajian atau tidak secara langsung menyoroti Akuntansi Lingkungan di BUMN.



Gambar 1. Proses Seleksi Jurnal Penelitian (PRISMA)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menemukan studi yang relevan, dilakukan pencarian secara sistematis di berbagai sumber – sumber berikut:

Tabel 1. Sumber Jurnal

No Artikel	Tahun	Nama Jurnal	Indeksasi	Citasi
1	2022	Jurnal Akuntansi Kompetif	Sinta 5	1
2	2023	Jurnal Ekonomi Trisakti	Sinta 4	4
3	2021	Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis	Sinta 3	1
4	2019	JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)	Sinta 3	3
5	2020	Jurnal Maksipreneur : Manajemen Koperasi dan Entrepreneurship	Sinta 3	3
6	2019	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi	Sinta 3	8
7	2021	Media Riset Akuntansi Auditing & Informasi	Sinta 2	1
8	2022	Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (RISMA)	Sinta 5	3
9	2021	Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan (JIAKES)	Sinta 5	5
10	2020	Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi	Sinta 4	5
11	2022	Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)	Sinta 3	2

No Artikel	Tahun	Nama Jurnal	Indeksasi	Citasi
12	2020	ABIS (Accounting and Business Information Systems Journal)	Sinta 3	3
13	2023	Al Fiddhoh: Journal of Banking Insurance and Finance	Sinta 5	4
14	2024	Jurnal Riset Akuntansi Aksioma	Sinta 5	2
15	2023	Jurnal Ekonomi Trisakti	Sinta 4	3
16	2023	Jurnal Akuntansi Trisakti	Sinta 3	13
17	2020	Invoice:Jurnal Ilmu Akuntansi	Sinta 5	9
18	2024	Innovative: Journal Of Social Science Research	Sinta 5	1
19	2022	Jurnal Riset Akuntansi	Sinta 5	4
20	2024	Jurnal Eksplorasi Akuntansi	Sinta 3	2
21	2024	Jurnal Akuntansi Malikussaleh	Sinta 4	4
22	2023	JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi)	Sinta 5	3

Berdasarkan tabel, jurnal dengan sitasi tertinggi adalah *Jurnal Akuntansi Trisakti* (Sinta 3) dengan 13 sitasi, diikuti oleh *Invoice:Jurnal Ilmu Akuntansi* dengan 9 sitasi. Sumber jurnal paling banyak diambil berasal dari jurnal nasional bereputasi Sinta sebanyak 20 jurnal. Hal ini menunjukkan bahwa referensi dalam kajian ini didominasi oleh literatur nasional terakreditasi, yang memberikan kontribusi besar dalam pengembangan studi terkait akuntansi lingkungan di BUMN Indonesia.

Penelusuran literatur yang dilakukan dalam penelitian ini berhasil mengidentifikasi sebanyak 22 artikel mengenai Akuntansi lingkungan di BUMN pada periode publikasi 2020-2025. Data yang diambil dari berbagai penelitian terpilih tersebut telah dirangkum dan disajikan dalam Tabel 2, berikut.

Tabel 2. Matriks Penelitian Terdahulu

No Artikel	Peneliti & Tahun	Variabel Penelitian	Jenis Data & Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Siregar et al., 2022)	X : Pengakuan, Pengukuran, Pelaporan Y : Laporan Keuangan Eksternalitas	Kuantitatif	Pengakuan, pengukuran, dan pelaporan akuntansi sosial pada perusahaan pertambangan mencakup laporan eksternalitas yang menilai *social benefit* (perbaikan lingkungan) dan *social cost* (kerusakan lingkungan). Dalam pelaporannya, digunakan tiga indikator utama yaitu biaya operasional, gaji pegawai, dan investasi, serta perusahaan tetap menganggarkan biaya bina lingkungan meskipun regulasi telah bergeser ke program pendanaan UMKM.

No Artikel	Peneliti & Tahun	Variabel Penelitian	Jenis Data & Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2	(Saifuddin & Wiyono, 2023)	X : Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Pengungkapan CSR Y : Profitabilitas Perusahaan	Kuantitatif regresi linier	*Green Accounting* Tidak memiliki pengaruh Terhadap Profitabilitas, Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh Positif terhadap Profitabilitas , Biaya Lingkungan Tidak memiliki pengaruh Terhadap Profitabilitas sedangkan Pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas
3	(Sudharmono & Tunjungsari, 2021)	-	Kualitatif	Penerapan GCG tahun 2020 pada PT ABC sudah berjalan sangat baik. Namun demikian, dalam rangka penerapan GCG secara konsisten dan berkelanjutan masih terdapat beberapa area yang masih memerlukan perbaikan (area for improvement),
4	(Alipudin et al., 2019)	X : Debt To Assets Ratio (DAR), Current Ratio (CR), Corporate Governance Y : Financial Distress	Kuantitatif	*Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi financial distress. Sedangkan *Corporate governance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi *financial distress, Debt to Assets Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR), dan *corporate governance* secara simultan berpengaruh signifikan dalam memprediksi financial ditress.
5	(Natapermana et al., 2020)	X : Good Corporate Governance, Strategi Bisnis Y : Kinerja Perusahaan	Kuantitatif Sampel 22 BUMN	Ada pengaruh signifikan implementasi GCG terhadap ROE dan CSI. Hasil penelitian juga menemukan adanya pengaruh tidak signifikan implementasi strategi bisnis terhadap ROE, tetapi signifikan terhadap CSI.
6	(Febrianti & Fitri, 2020)	X : Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi Y : Kinerja Manajerial	Kuantitatif Sampel 70 Manajer dari 18 BUMN	Empat karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (cakupan yang luas, ketepatan waktu, agregasi, integrasi) dan desentralisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Ketidakpastian lingkungan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja

No Artikel	Peneliti & Tahun	Variabel Penelitian	Jenis Data & Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				manajerial.
7	(Mulyadi, 2021)	X : Kepemimpinan Etis, Good Corporate Governance Y : Kinerja Perusahaan	Kuantitatif Sampel sebanyak 63 BUMN	kepemimpinan etis berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi. Penelitian ini juga membuktikan kepemimpinan etis berpengaruh signifikan positif terhadap *good corporate governance*. Temuan lainnya, *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Kepemimpinan etis berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja organisasi sedangkan *good corporate governance* tidak dapat menjadi variabel mediasi.
8	(Salsabilla et al., 2022)	X : Mekanisme Good Corporate Governance Y : Pengungkapan Corporate Social Responsibility	Kuantitatif Sampel 95 orang dari 20 BUMN	Keahlian Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Proporsi Saham yang Dimiliki Oleh Pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan Ukuran Dewan Komisaris, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
9	(Muhlis & Gultom, 2021)	X : Corporate Social Responsibility Y : Nilai Prusahaan	Kuantitatif 3 perusahaan pertambangan milik negera	Indikator lingkungan dan indikator sosial yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Indikator sosial merupakan indikator yang memiliki pengaruh terbesar terhadap nilai perusahaan.

No Artikel	Peneliti & Tahun	Variabel Penelitian	Jenis Data & Metode Penelitian	Hasil Penelitian
10	(Yuliawati et al., 2020)	X : Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional Y : Pengungkapan Sosial, Lingkungan Perusahaan	Kuantitatif Sampel 50 orang dari 10 perusahaan selama 5 tahun	Ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan, Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan, serta ukuran perusahaan, kinerja keuangan dan kepemilikan institusional secara bersama berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Sosial dan Lingkungan Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
11	(Solikhin et al., 2022)	X : *Finansial Slack* Y : Nilai Perusahaan (NP) M : Corporate Social Responsibility (CSR)	Kuantitatif Sampel 63 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021	*Financial Slack* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Financial Slack berpengaruh negatif signifikan terhadap Corporate Social Responsibility Perusahaan. Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* tidak mampu memediasi hubungan antara *Financial Slack* terhadap Nilai Perusahaan.
12	(Indrawan, 2020)	-	Kualitatif	Terdapat indeks penilaian kinerja yang dapat digunakan oleh pengelola PKBL yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Indeks kinerja ini telah mengeksplorasi apa yang menjadi keinginan dan kontribusi pemangku kepentingan yang mencakup pemerintah sebagai regulator dan pemegang saham, karyawan, pihak ketiga sebagai peneydia jasa bagi PKBL dan masyarakat yang meneriman bantuan program kemitraan dan bina lingkungan.
13	(Efria et al., 2023)	X : Green Accounting, Kinerja Lingkungan	Kuantitatif	*Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

No Artikel	Peneliti & Tahun	Variabel Penelitian	Jenis Data & Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Y : Kinerja Keuangan		pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019-2021. Sedangkan Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019-2021. Variabel Green Accounting dan Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2021.
14	(Hidayati & Rosidi, 2024)	X : Green Accounting, Corporate Social Responsibility (CSR), Reputasi Perusahaan Y : Kinerja Keuangan	Kuantitatif Sampel 54 perusahaan	Implementasi green accounting memiliki dampak negatif terhadap kinerja keuangan, sedangkan CSR dan reputasi perusahaan berpengaruh positif serta signifikan pada kinerja keuangan.
15	(Dwi & Haq, 2023)	X : Green Accounting, Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Y : Kinerja Perusahaan	Kuantitatif Sampel diambil sebanyak 180 dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.	Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Kinerja Lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Biaya Lingkungan dan Komite Audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan.
16	(Cahyani & Puspitasari, 2023)	X : Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Struktur Modal Y : Kinerja Keuangan	Kuantitatif Sampel 246 orang	Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Saham Publik berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, biaya Lingkungan, Green Accounting, dan Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
17	(Nurhidayat et al., 2020)	-	Kualitatif	RSUD H. M. Djafar Harun Kabupaten Kolaka Utara telah menerapkan akuntansi lingkungan berdasarkan konsep triple bottom line yang mencakup profit, people, dan planet. Hal ini tercermin dari pengembangan layanan kesehatan (profit), program lingkungan seperti penanaman pohon dan

No Artikel	Peneliti & Tahun	Variabel Penelitian	Jenis Data & Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				pengelolaan limbah (planet), serta bantuan sarana kesehatan melalui CSR (people), yang menunjukkan komitmen terhadap prinsip pembangunan berkelanjutan.
18	(Prewati & Bayangkara, 2024)	-	Kualitatif	Perusahaan Antam (BUMN) menjalankan operasionalnya secara bertanggung jawab, transparan, dan berkelanjutan, dengan fokus pada keberlanjutan dan manfaat bagi masyarakat serta lingkungan sekitar.
19	(Adiwuri & Nurleli, 2022)	X : Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Mekanisme Good Corporate Governance Y : Kinerja Lingkungan	Kuantittaif Sampel 11 perusahaan	Pengungkapan akuntansi lingkungan dan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap kinerja lingkungan yang diproksikan dengan ISPO. Sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja lingkungan yang diproksikan dengan ISPO. Pengungkapan akuntansi lingkungan, kepemilikan institusional, dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja lingkungan yang diproksikan dengan PROPER. Sedangkan kepemilikan manajerial dan komite audit tidak adanya pengaruh terhadap kinerja lingkungan yang diproksikan dengan PROPER.
20	(Ramadhana & Setiawan, 2024)	X : Biaya Lingkungan Y : Kinerja Keuangan M : Kinerja Lingkungan	Kuantitiatif Sampel 36 Perusahaan	Pengungkapan biaya lingkungan memang memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, untuk hipotesis berikutnya, kinerja lingkungan memperkuat pengaruh negatif dari pengungkapan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan.
21	(Wahyuni et al., 2024)	X: Corporate Governance Y: Tax Avoidance	Kuantitatif Sampel 23 BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021	Kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit berpengaruh negative terhadap *tax avoidance*.
22	(Santika et al., 2023)	X: Green Accounting Y: Kinerja Perusahaan	Kuantitatif	Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan,

No Artikel	Peneliti & Tahun	Variabel Penelitian	Jenis Data & Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dan biaya lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Implementasi Akuntansi Lingkungan pada BUMN

Implementasi akuntansi lingkungan di BUMN tidak hanya mencakup pencatatan biaya dan dampak lingkungan, tetapi juga keterkaitannya dengan kinerja keuangan, reputasi, serta keberlanjutan perusahaan. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa praktik *Akuntansi lingkungan* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas, meskipun pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan masih menjadi isu yang memerlukan eksplorasi lebih lanjut (Dwi & Haq, 2023). Sejumlah penelitian menegaskan bahwa biaya lingkungan dapat berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan, bahkan *Akuntansi lingkungan* terbukti mampu memberikan kontribusi positif pada kinerja keuangan BUMN, khususnya di sektor pertambangan (Efria et al., 2023). Namun, temuan lainnya justru mengindikasikan bahwa *Akuntansi lingkungan* tidak selalu memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Sebagai bagian dari tanggung jawab sosial, penerapan Akuntansi lingkungan berfungsi sebagai strategi untuk meminimalkan masalah lingkungan. Hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan profitabilitas dan membangun kembali kepercayaan masyarakat terhadap BUMN. Kendati demikian, praktik akuntansi lingkungan sering kali menimbulkan peningkatan biaya yang dapat menekan laba jangka pendek. Meski demikian, pengeluaran tersebut dapat di kompensasi melalui perolehan kepercayaan pemangku kepentingan serta citra positif di mata publik, yang pada akhirnya meningkatkan nilai Perusahaan (Hidayati & Rosidi, 2024). Hasil penelitian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (2019–2021) juga menegaskan adanya variasi temuan. Dalam analisis regresi berganda, Akuntansi lingkungan ditemukan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (nilai t-hitung -2.596098; sig. 5%), sedangkan kinerja lingkungan menunjukkan dampak yang lebih berarti (Efria et al., 2023). Secara simultan, Akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, meskipun secara parsial hasilnya bervariasi. Perbedaan ini menyoroti kompleksitas hubungan antara akuntansi lingkungan, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan, sekaligus mengindikasikan perlunya penelitian lebih lanjut mengenai faktor moderasi atau mediasi yang mungkin memengaruhi hubungan tersebut.

Beberapa studi bahkan memperlihatkan bahwa peningkatan Akuntansi lingkungan dapat berbanding terbalik dengan profitabilitas, di mana setiap peningkatan biaya lingkungan justru menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Meskipun demikian, praktik akuntansi lingkungan yang baik tetap berpotensi memperkuat reputasi, menarik minat investor, meningkatkan loyalitas konsumen, dan mendukung keberlanjutan jangka panjang (Hidayati & Rosidi, 2024; Saifuddin & Wiyono, 2023). Selain itu, Akuntansi lingkungan yang dikombinasikan dengan pengungkapan CSR dapat meningkatkan nilai perusahaan serta memperkuat komitmen terhadap keberlanjutan. Lebih jauh, transparansi dalam implementasi Akuntansi lingkungan dianggap sebagai indikator penting dari komitmen perusahaan terhadap nilai-nilai ESG, yang semakin mendapat perhatian dari investor global (Cahyani & Puspitasari, 2023; Hidayati & Rosidi, 2024). Dengan demikian, kajian mengenai dampak akuntansi lingkungan di BUMN mempertimbangkan bukan hanya hasil finansial langsung, tetapi juga manfaat non-finansial berupa reputasi, legitimasi, dan kepercayaan *stakeholders*.

Implikasi Akuntansi Lingkungan pada Kinerja BUMN

Implementasi akuntansi lingkungan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki implikasi yang kompleks terhadap kinerja perusahaan, baik dari sisi finansial maupun non-finansial. Pengaruh biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja perusahaan manufaktur telah ditunjukkan secara empiris, di mana keduanya memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian

keuangan. Selain itu, pengungkapan biaya lingkungan yang menjadi bagian integral dari akuntansi lingkungan terbukti berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Temuan serupa diperoleh pada sektor pertambangan, di mana biaya lingkungan dan kinerja lingkungan memiliki implikasi signifikan terhadap hasil keuangan perusahaan (Ramadhana & Setiawan, 2024; Siregar et al., 2022). Meskipun demikian, hubungan antara akuntansi lingkungan dan kinerja keuangan tidak selalu linear. Beberapa perusahaan memandang biaya lingkungan sebagai beban tambahan yang menurunkan profitabilitas jangka pendek. Namun, biaya tersebut dapat diposisikan sebagai investasi strategis jangka panjang yang berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan melalui perbaikan reputasi dan hubungan yang lebih baik dengan pemangku kepentingan (Dwi & Haq, 2023; Saifuddin & Wiyono, 2023).

Reputasi yang baik, yang diperkuat oleh praktik pengungkapan akuntansi lingkungan, menciptakan kepercayaan publik serta menjadi sinyal positif bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Cahyani & Puspitasari, 2023; Efria et al., 2023; Ramadhana & Setiawan, 2024). Pengungkapan informasi lingkungan yang lebih luas, termasuk biaya dan kinerja lingkungan, terbukti berkorelasi positif dengan kinerja keuangan perusahaan. Namun, beberapa studi menekankan bahwa pengungkapan ini belum tentu berimplikasi langsung terhadap profitabilitas yang diukur dengan indikator keuangan seperti *Return on Assets* (ROA). Bahkan, pada beberapa kasus, pengungkapan tersebut justru berdampak negatif karena dianggap sebagai tambahan beban. Meskipun demikian, reputasi yang meningkat dan persepsi positif dari masyarakat menjadikan pengungkapan lingkungan sebagai strategi penting untuk mendukung keberlanjutan bisnis. Di sisi lain, kualitas lingkungan yang menurun akibat aktivitas produksi, khususnya pada sektor manufaktur, sering kali mendorong kebutuhan biaya lingkungan yang substansial. Oleh karena itu, biaya tersebut seharusnya dikategorikan dan dilaporkan secara lebih informatif guna mendukung penganggaran serta evaluasi efisiensi perusahaan. Evaluasi ini penting karena penilaian positif terhadap kinerja lingkungan, misalnya melalui peringkat PROPER, dapat menjadi sinyal tanggung jawab sosial perusahaan yang berdampak signifikan terhadap profitabilitas jangka Panjang (Adiwuri & Nurleli, 2022).

Dengan demikian, implikasi akuntansi lingkungan terhadap kinerja BUMN tidak hanya terletak pada aspek finansial, tetapi juga pada dimensi non-finansial seperti reputasi, legitimasi, dan hubungan dengan pemangku kepentingan. Hal ini menegaskan bahwa akuntansi lingkungan berperan ganda: di satu sisi dapat menimbulkan biaya tambahan yang menekan laba, tetapi di sisi lain dapat menjadi instrumen strategis untuk membangun nilai perusahaan dan keberlanjutan jangka Panjang.

Tantangan dan prospek penerapan akuntansi lingkungan di BUMN

Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan di BUMN masih berjalan dalam dinamika yang penuh tantangan, tetapi juga membuka prospek strategis bagi peningkatan kinerja keberlanjutan. Dari sisi pengungkapan, ukuran perusahaan, kinerja keuangan, dan kepemilikan institusional terbukti memengaruhi kualitas laporan keberlanjutan yang disusun oleh BUMN sesuai pedoman *Global Reporting Initiative (GRI)*. BUMN dengan skala besar dan performa keuangan yang lebih baik cenderung memiliki tingkat transparansi yang lebih tinggi dalam aspek sosial dan lingkungan, meskipun kualitasnya belum merata di seluruh sektor (Yuliawati et al., 2020).

Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja finansial maupun non-finansial BUMN. Namun demikian, terdapat kesenjangan antara capaian skor GCG yang relatif tinggi dengan realitas kinerja perusahaan. Banyak BUMN yang memperoleh penilaian baik dalam asesmen tata kelola, tetapi belum menunjukkan perbaikan substansial pada efisiensi, transparansi, maupun kinerja lingkungan. Hal ini mengindikasikan bahwa GCG masih sering diperlakukan sebagai kewajiban administratif, bukan sebagai instrumen strategis untuk menginternalisasi prinsip keberlanjutan ke dalam praktik bisnis (Natapermana et al., 2020; Sudharmono & Tunjungsari, 2021). Dari perspektif tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*), penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang mencakup indikator sosial dan lingkungan mampu meningkatkan nilai perusahaan, terutama pada sektor pertambangan yang sarat dengan isu eksploitasi sumber daya alam. Komitmen terhadap CSR dapat menjadi strategi reputasi yang kuat bagi BUMN, terutama dalam merespons kritik publik terkait dampak negatif

operasi bisnis. Namun, efektivitas CSR masih terbatas ketika perusahaan menghadapi tekanan keuangan. Dalam kondisi *financial slack*, CSR terbukti tidak mampu menjadi variabel mediasi yang signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan, menandakan bahwa program tanggung jawab sosial belum sepenuhnya diposisikan sebagai bagian dari strategi inti, melainkan lebih pada pemenuhan regulasi (Muhlis & Gultom, 2021; Solikhin et al., 2022).

Selain itu, tantangan finansial juga memperlihatkan bahwa tingginya rasio utang pada BUMN sektor non-keuangan meningkatkan kerentanan terhadap *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun mekanisme tata kelola telah diterapkan, corporate governance tidak berperan signifikan dalam menekan risiko kebangkrutan. Temuan ini mempertegas pentingnya akuntansi lingkungan yang lebih proaktif, karena kerentanan finansial berpotensi menghambat implementasi program keberlanjutan (Alipudin et al., 2019).

Meskipun demikian, prospek penerapan akuntansi lingkungan pada BUMN tetap menjanjikan. Studi internasional pada BUMN di Tiongkok menunjukkan bahwa transformasi digital mampu memperkuat kinerja *Environmental, Social, and Governance (ESG)* melalui peningkatan efisiensi, transparansi, serta inovasi dalam pelaporan dan pengelolaan lingkungan. Digitalisasi mempercepat integrasi data, mengurangi inefisiensi, dan memperkuat mekanisme pengawasan internal sehingga dapat mempersempit kesenjangan antara kebijakan dan praktik. Temuan ini memberikan arah prospektif bagi BUMN Indonesia untuk mengadopsi strategi serupa dalam memperkuat akuntansi lingkungan . Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan di BUMN tidak hanya bergantung pada instrumen teknis pencatatan, melainkan juga pada transformasi paradigma manajerial. Selama biaya lingkungan masih dipersepsikan sebagai beban, penerapan akuntansi lingkungan akan cenderung minim dampak. Namun, jika diposisikan sebagai investasi strategis, akuntansi lingkungan dapat menjadi instrumen penting untuk meningkatkan legitimasi sosial, memperkuat reputasi, menarik investor, serta menciptakan keunggulan kompetitif jangka panjang (Prijayanti & Haq, 2023). Dengan dukungan regulasi, integrasi GCG, komitmen CSR, serta pemanfaatan teknologi digital, BUMN Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadikan akuntansi lingkungan sebagai fondasi keberlanjutan dan daya saing global.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah sistematis, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan pada BUMN memiliki implikasi yang kompleks baik terhadap kinerja finansial maupun non-finansial. Temuan menunjukkan adanya hasil yang beragam: sebagian penelitian membuktikan akuntansi lingkungan dan biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sementara studi lain justru menemukan dampak negatif atau tidak signifikan. Meskipun demikian, akuntansi lingkungan secara konsisten dipandang mampu memperkuat reputasi, legitimasi sosial, dan kepercayaan pemangku kepentingan, sehingga berkontribusi terhadap keberlanjutan jangka panjang. Perbedaan hasil tersebut menandakan bahwa hubungan antara akuntansi lingkungan dan kinerja BUMN bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengintegrasian literatur terkait akuntansi lingkungan pada BUMN, yang sebelumnya masih relatif terbatas dibandingkan pada perusahaan swasta. Dengan menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR), penelitian ini memperkaya pemahaman akademik mengenai peran akuntansi lingkungan dalam konteks perusahaan milik negara yang sarat mandat sosial dan politik. Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi BUMN dan regulator untuk tidak hanya melihat biaya lingkungan sebagai beban, tetapi juga sebagai investasi strategis dalam membangun nilai jangka panjang, reputasi positif, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, cakupan literatur yang digunakan sebagian besar berasal dari publikasi nasional dengan keterbatasan jumlah sitasi, sehingga generalisasi hasil masih terbatas. Kedua, sebagian besar studi yang dianalisis lebih menitikberatkan pada hubungan akuntansi lingkungan dengan indikator keuangan, sedangkan aspek non-keuangan seperti inovasi, legitimasi budaya, dan kesejahteraan masyarakat belum banyak dieksplorasi. Ketiga, penelitian ini belum sepenuhnya mampu menjelaskan faktor mediasi atau moderasi yang dapat

memperkuat atau melemahkan hubungan akuntansi lingkungan dengan kinerja BUMN. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan pendekatan empiris lintas sektor dan lintas negara dengan mempertimbangkan variabel kontekstual, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

REFERENSI

Adiwuri, D., & Nurleli. (2022). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Lingkungan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8–15. https://doi.org/10.29313/jra.v2i1.670

Afiah, E. T., Meutia, M., Bastian, E., & Retnowati, W. (2024). Conceptual Environmental Sustainable Development Through Environmental Management Accounting Practices. *International Journal of Environmental Impacts*, *7*(4), 623–632. https://doi.org/10.18280/ijei.070403

Alipudin, A., Marota, R., & Maiyarash, A. (2019). Pengaruh Debt To Assets Ratio (DAR), Current Ratio (CR) Dan Corporate Governance Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan BUMN Sektor Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, *4*(2), 249–266. https://doi.org/10.34204/jiafe.v4i2.1202

Andi, K., Alimuddin, A., Habbe, H., MEDIATY, M., & Andi, M. K. (2020). Green Accounting and Its Implementation in Indonesia. *EFEKTOR*, *7*(1), 59–72. https://doi.org/10.29407/e.v7i1.14414

Asri, C. P. (2022). State Ownership: A Literature Review. In *Social Science Studies* (Vol. 2, Issue 1, pp. 15–29). https://doi.org/10.47153/sss21.2342022

Atkins, J., Doni, F., McBride, K., & Napier, C. J. (2023). Exploring the historical roots of environmental and ecological accounting from the dawn of human consciousness. *Accounting Auditing \& Accountability Journal*, *36*(6), 1473–1502. https://doi.org/10.1108/aaaj-03-2023-6354

Beck, K. I. (2021). Essays on Chinese State-Owned Enterprises : Reform, Corporate Governance and Subnational Diversity. *Research Portal Denmark*, 244.

Berhausen, N. P. (2012). Management Control, Innovation and Strategic Objectives : Interactions and Convergence in Product Development Networks. *Research Portal Denmark*, 431.

Cahyani, R. S. A., & Puspitasari, W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *10*(2), 189–208. https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17846

Castelnovo, P., Bo, C. F. Del, & Florio, M. (2018). Quality of institutions and productivity of State-Invested Enterprises: International evidence from major telecom companies. *European Journal of Political Economy*, *58*, 102–117. https://doi.org/10.1016/j.ejpoleco.2018.10.005

Christensen, L. T. (2016). State-owned Enterprises as Institutional Market Actors in the Marketization of Public Service Provision : A Comparative Case Study of Danish and Swedish Passenger Rail 1990–2015. *Research Portal Denmark*, 176.

Clò, S., Marvasi, E., & Ricchiuti, G. (2022). State-owned Enterprises in the global market: Varieties of government control and internationalization strategies. *Structural Change and Economic Dynamics*, *64*, 25–40. https://doi.org/10.1016/j.strueco.2022.11.003

da Mata, C. M. S., Fialho, A., & Eugénio, T. (2018). A decade of environmental accounting reporting: What we know? *Journal of Cleaner Production*, *198*, 1198–1209. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.07.087

Dabbicco, G. (2021). Emerging accounting patterns: accounting for natural resources. *Public Money & Management*, *41*(3), 213–222. https://doi.org/10.1080/09540962.2021.1873614

Debnath, S. (2017). Greening Accounting: An Inevitable Link to Help Firms Connect with Sustainability. In *InTech eBooks*. https://doi.org/10.5772/67936

Doorasamy, M. (2015). Theoretical Developments In Environmental Management Accounting And The Role And Importance Of MFCA. *Foundations of Management*, *7*(1), 37–52. https://doi.org/10.1515/fman-2015-0024

Dwi, A., & Haq, A. (2023). Pengaruh Green Accounting, Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadapa Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *3*(1), 663–676.

https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15464
Efria, D. A., Baining, M. E., & Orinaldi, M. (2023). Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Issi Tahun 2019-2021. *Al Fiddhoh Journal of Banking Insurance and Finance*, *4*(2), 77–88. https://doi.org/10.32939/fdh.v4i2.2568
Ekundayo, G., & Odhigu, F. O. (2020). Environmental Accounting and Corporate Sustainability: A Research Synthesis. *International Journal of Business and Management*, *16*(1), 1. https://doi.org/10.5539/ijbm.v16n1p1
Fallan, E. (2013). Issues on Supply and Demand for Environmental Accounting Information. *Research Portal Denmark*, 170.
Febrianti, R., & Fitri, Y. (2020). Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan, Dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, *5*(2), 257–269. https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i2.15561
Gil-Marín, M., Vega-Muñoz, A., Contreras-Barraza, N., Salazar-Sepúlveda, G., Vera-Ruiz, S., & Losada, A. V. (2022). Sustainability Accounting Studies: A Metasynthesis. *Sustainability*, *14*(15), 9533. https://doi.org/10.3390/su14159533
Greenham, T. (2010). Green accounting: a conceptual framework. *International Journal of Green Economics*, *4*(4), 333. https://doi.org/10.1504/ijge.2010.037655
Hidayati, A., & Rosidi, R. (2024). Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility (CSR), Dan Reputasi Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, *23*(1), 78–90. https://doi.org/10.29303/aksioma.v23i1.297
Hong, J., Wang, C., & Kafouros, M. (2014). The Role of the State in Explaining the Internationalization of Emerging Market Enterprises. *British Journal of Management*, *26*(1), 45–62. https://doi.org/10.1111/1467-8551.12059
Indrawan, F. (2020). Analisis Penilaian Kinerja Aktivitas Tanggung Jawab Sosial Dengan Metode Pengukuran Kinerja Prism Dalam Perspektif Global Reporting Initiative (GRI) (Kasus pada Unit Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Suatu BUMN Pelabuhan). *ABIS Accounting and Business Information Systems Journal*, *7*(4). https://doi.org/10.22146/abis.v7i4.58781
Jankalová, M., & Jankal, R. (2024). Accounting Contribution to Sustainable Development. *Sustainability*, *16*(24), 11090. https://doi.org/10.3390/su162411090
Jebur, H. S. (2021). The difficulties and benefits of environmental cost accounting application. *Journal of Statistics and Management Systems*, *24*(4), 825–840. https://doi.org/10.1080/09720510.2020.1860507
Johri, A., Singh, R. K., Alhumoudi, H., & Alakkas, A. A. (2024). Examining the Influence of Sustainable Management Accounting on Sustainable Corporate Governance: Empirical Evidence. *Sustainability*, *16*(21), 9605. https://doi.org/10.3390/su16219605
Khalid, F., Sun, J., Huang, G., & Su, C.-Y. (2021). Environmental, Social and Governance Performance of Chinese Multinationals: A Comparison of State- and Non-State-Owned Enterprises. *Sustainability*, *13*(7), 4020. https://doi.org/10.3390/su13074020
Lodhia, S., & Sharma, U. (2019). Sustainability accounting and reporting: recent perspectives and an agenda for further research. *Pacific Accounting Review*, *31*(3), 309–312. https://doi.org/10.1108/par-02-2019-121
Lumbye, K. M. (2022). Internationalization of European Electricity Multinationals in Times of Transition. *Research Portal Denmark*, 214.
Marsdenia, & Koestoer, R. H. S. (2023). A Sustainability Reporting Issue: A Comparative Review Between Indonesia and Nordic Country. In *International Journal of Professional Business Review* (Vol. 8, Issue 12). Tutor Treinamento e Desenvolvimento. https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i12.4014
Muhlis, M., & Gultom, K. S. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *9*(1), 191–198. https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.559
Mulyadi, M. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Etis Dan Good Corporate Governance Terhadap

Kinerja Perusahaan BUMN Di Indonesia. *Media Riset Akuntansi Auditing \& Informasi*, *21*(1), 137–160. https://doi.org/10.25105/mraai.v21i1.9172

Natapermana, I. L., Yadiati, W., & Nurhayati, E. (2020). Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance dan Strategi Bisnis terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Kasus BUMN di Indonesia Tahun 2013-2018. *Jurnal Maksipreneur Manajemen Koperasi Dan Entrepreneurship*, *9*(2), 153. https://doi.org/10.30588/jmp.v9i2.579

Nugrahanti, T. P., & Lysandra, S. (2024). Environmental Audit and CSR Practices on the Financial Performance of Small and Medium Manufacturing Companies in Indonesia. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, *5*(2), 322–337. https://doi.org/10.61194/ijtc.v5i2.1024

Nurhidayat, E., Junaid, A., & Kamase, J. (2020). Penerapan Akuntansi Lingkungan Berdasarkan Triple Bottom Line Pada RSUD H. M. Djafar Harun Kabupaten Kolaka Utara. *INVOICE JURNAL ILMU AKUNTANSI*, *2*(2), 35–78. https://doi.org/10.26618/inv.v2i2.4111

Prewati, P. H. S., & Bayangkara, I. B. K. (2024). Analisis Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan Terhadap Laporan Tahunan Terintegrasi PT Aneka Tambang Tbk Tahun 2022. *INNOVATIVE Journal Of Social Science Research*, *4*(3), 10763–10774. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11473

Prijayanti, nisa D., & Haq, A. (2023). Pengaruh Green Accounting, Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadapa Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *3*(1), 663–676.

Ramadhana, N. M., & Setiawan, M. A. (2024). Pengaruh Pengungkapan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, *6*(2), 640–654. https://doi.org/10.24036/jea.v6i2.1550

Rygh, A., & Benito, G. R. G. (2021). Governmental goals and the international strategies of state-owned multinational enterprises: a conceptual discussion. *Journal of Management \& Governance*, *26*(4), 1155–1181. https://doi.org/10.1007/s10997-021-09595-5

Saifuddin, A. C. D. H. H., & Wiyono, S. (2023). Analisis Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan CSR Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *3*(1), 1197–1208. https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16078

Salsabilla, A. I., Indriani, E., & Kartikasari, N. (2022). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan BUMN. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, *2*(3), 394–406. https://doi.org/10.29303/risma.v2i3.239

Sánchez, A. G., & Rama, R. (2023). New challenges in European innovation partnerships. SOEs, POEs and foreign MNEs during crises. *Research Square (Research Square)*. https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-3671644/v1

Santika, Y., Wicaksono, B., & Iqbal, A. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, *8*(3), 146–158. https://doi.org/10.29407/jae.v8i3.21323

Shatila, K., Nurzhaubayeva, R., Malishevskaya, N., & Podolskaya, T. (2024). Navigating sustainability: The role of environmental accounting in enhancing business performance. *E3S Web of Conferences*, *549*, 9027. https://doi.org/10.1051/e3sconf/202454909027

Siregar, I. F., Rasyad, R., & Onasis, D. (2022). Akuntansi Sosial: Pengakuan, Pengukuran, Dan Pelaporan Laporan Keuangan Eksternalitas Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, *5*(3), 322–330. https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v5i3.1054

Solikhin, A., Khalik, I., & Yuliusman, Y. (2022). Peran Corporate Social Responsibility Dalam Hubungan Financial Slack Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2021. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, *11*(4), 1008–1020. https://doi.org/10.22437/jmk.v11i04.21788

Sudharmono, J., & Tunjungsari, H. K. (2021). Evaluasi Penerapan Good Corporate Governance Pada PT BUMN ABC, Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, *5*(1), 225. https://doi.org/10.24912/jmieb.v5i1.11549

Sundarasen, S., Rajagopalan, U., & Alsmady, A. A. (2024). Environmental Accounting and

Sustainability: A Meta-Synthesis. *Sustainability*, *16*(21), 9341. https://doi.org/10.3390/su16219341
Syah, S., Saraswati, E., Sukoharsono, E. G., & Roekhudin, R. (2020). *Blue Accounting and Sustainability*. https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200606.085
Tõnurist, P., & Karo, E. (2016). State Owned Enterprises As Instruments Of Innovation Policy. *Annals of Public and Co-Operative Economy*, *87*(4), 623–648. https://doi.org/10.1111/apce.12126
Wahyuni, S., Arliansyah, A., Khaddafi, M., & Zulkifli, Z. (2024). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, *2*(4), 565. https://doi.org/10.29103/jam.v2i4.11464
Wang, L. (2023). Unlocking the link between company attributes and sustainability accounting in shanghai: firm traits driving corporate transparency and stakeholder responsiveness. *Frontiers in Environmental Science*, *11*. https://doi.org/10.3389/fenvs.2023.1273445
Widyastuti, T. (2024). *Exploring the Influence of Green Accounting on Sustainability Performance: A Literature Review* (Vol. 2, Issue 1, pp. 53–60). https://doi.org/10.38035/gijea.v2i1.166
Yuliawati, G. A. W., Wahyuni, M. A., & Yudantara, I. G. A. P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Sosial Dan Lingkungan Perusahaan (Studi Empiris pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan BUMN tahun 2013-2017). *Vokasi Jurnal Riset Akuntansi*, *9*(1), 28. https://doi.org/10.23887/vjra.v9i1.24824